

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Permenkes RI No 69 Tahun (2015), tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan; misalnya terjadinya kekurangan nutrisi dan beberapa gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performan dan kehadiran di sekolah, tempat kerja, atau aktifitas lainnya.

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi (Farida, 2015).

Penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang salah satunya diderita oleh anak-anak. Prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23 %, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3 % oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi anak-anak termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas (Kemenkes, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali pada tahun 2013, melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0% sedangkan penduduk Kabupaten Tabanan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 25,7% dan yang mendapat perawatan tenaga medis gigi sebanyak 46,1% serta *effective medical demand (EMD)* hanya 10,3%. Kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sebesar 22,4% (Kemenkes, 2013).

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi

pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015).

Anak usia sekolah adalah satu usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak (Farida, 2015).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%- 50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas dan utama (Agung dan Wirata, 2016).

Metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Bermain peran merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta didik memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jadi metode bermain peran adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara memainkan peran-peran sosial tertentu dengan tujuan untuk memberikan refleksi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, serta dapat langsung menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Jumanta, 2014).

Hasil penelitian dari Lerisma (2019), mengatakan bahwa hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain. peran (*role play*), diperoleh 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah

dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (*role play*), diperoleh seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan dengan metode bermain peran (*role play*) lebih berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi anak.

Hasil wawancara yang didapatkan dari Puskesmas Penebel II dengan tenaga kesehatan gigi menyatakan belum pernah memberikan penyuluhan dengan metode bermain peran. Kepala sekolah SD N 2 Tengkidak jumlah kelas IV, V dan VI sebanyak 34 orang, menyatakan penyuluhan tentang kesehatan gigi sudah sering dilakukan namun belum pernah anak didiknya mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dengan metode bermain peran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran kelas IV, V dan VI di SD N 2 Tengkidak wilayah kerja Puskesmas Penebel II Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran kelas IV, V Dan VI Di SD N 2 Tengkidak wilayah kerja Puskesmas Penebel II Tahun 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran kelas IV, V Dan VI SD N 2 Tengkidak wilayah kerja Puskesmas Penebel II Tahun 2023.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini:

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi kelas IV, V, VI SD N 2 Tengkidak sebelum penyuluhan dengan metode bermain peran dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2023.
- b. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi kelas IV, V, VI SD N 2 Tengkidak sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2023.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran siswa-siswi SD N 2 Tengkidak tahun 2023.
- d. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi kelas IV, V, VI SD N 2 Tengkidak sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran berdasarkan jenis kelamin tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode bermain peran.

###### b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak Sekolah Dasar mengenai tingkat pengetahuan menyikat gigi.

###### c. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.

##### 2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi, khususnya tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi.